



PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT DI DESA WISATA PENGHASIL STRAWBERI LEBAKMUNCANG, KABUPATEN CIWIDEY, PROPINSI BANDUNG

Listiana Satiawati^{*1}, Ridho Abdillah²

¹Program Studi Strata Teknik Perminyakan FTKE Universitas Trisakti, DKI Jakarta, Indonesia

*corresponding author: listanasatiawati@trisakti.ac.id

DOI: <https://doi.org/10.56457/dinamika.v2i2.656>

Dipublikasikan: 03 Desember 2024

ABSTRAK

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) ini adalah merupakan kegiatan PKM kolaborasi yang diadakan oleh Universitas Persada Indonesia (YAI) pada tanggal 6-7 September 2024 dengan judul PKM Kolaborasi IV Pengabdian Masyarakat untuk UMKM, Pokdarwis, Petani, Kader Posyandu, Guru dan Peternak di Desa Wisata Lebakmuncang Kecamatan Ciwidey Kabupaten Bandung. Kegiatan ini adalah merupakan kegiatan yang sudah terjadwal dan sudah berlangsung 4 kali. Program PKM ini melibatkan kolaborasi lintas perguruan tinggi ini diikuti oleh 137 dosen dan 9 panitia dari berbagai perguruan tinggi, baik negeri maupun swasta, yang berada di lingkungan LLDIKTI wilayah 3 dan 4, serta perwakilan dari kota-kota lain seperti Padang, Semarang, Surabaya, Banjarmasin, dan Makassar. Jumlah Perguruan Tinggi peserta dalam kegiatan adalah 47 kampus. Peserta akan dibagi menjadi beberapa kelompok. Para peserta berinteraksi langsung dengan berbagai kelompok masyarakat yang terdiri dari petani sayur-mayur, pembudidaya stroberi, peternak sapi dan lebah madu, kader posyandu, Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM), guru, pelaku bank sampah, serta pembudidaya ikan air tawar. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan, pengetahuan, dan kesejahteraan masyarakat desa melalui berbagai program edukatif dan inovatif. Selain dari pada itu kegiatan ini juga menambah pengetahuan peserta PkM dengan cara mencari ilmu dari ketrampilan yang sudah dimiliki oleh penduduk terutama dalam bidang pertanian dan peternakan. Kegiatan ini menghasilkan berbagai luaran termasuk publikasi media massa (youtube, tiktok, instagram maupun facebook), artikel pengabdian masyarakat untuk jurnal nasional dan book chapter hasil karya para peserta. Selain itu, dokumentasi kegiatan telah disebarluaskan melalui berbagai platform media sosial, memperluas jangkauan dampak positif program ini untuk memperkenalkan desa wisata ini kepada para pelancong dari dalam dan luar negeri. Kolaborasi ini juga memperkuat hubungan antara perguruan tinggi dengan kelompok sadar wisata (Pokdarwis) dan pemerintah desa setempat. Diharapkan, kegiatan ini dapat menjadi landasan untuk mendorong keberlanjutan program pemberdayaan masyarakat di masa mendatang.

Kata kunci: PKM Kolaborasi, Lebakmuncang Ciwidey Bandung, UMKM, Pokdarwis

ABSTRACT

This Community Service Activity (PKM) is a collaborative PKM activity held by Universitas Persada Indonesia (YAI) on September 6-7, 2024 with the title PKM Collaboration IV Community Service for MSMEs, Pokdarwis, Farmers, Posyandu Cadres, Teachers and Livestock Farmers in Lebakmuncang Tourism Village, Ciwidey District, Bandung Regency. This activity is an activity that has been scheduled and has taken place 4 times. This PKM program involves cross-university collaboration, attended by 137 lecturers and 9 committees from various universities, both state and private, located in the LLDIKTI region 3 and 4, as

well as representatives from other cities such as Padang, Semarang, Surabaya, Banjarmasin, and Makassar. The number of participating universities in the activity is 47 campuses. Participants will be divided into several groups. Participants interact directly with various community groups consisting of vegetable farmers, strawberry farmers, cattle and honey bee farmers, integrated health post cadres, Micro, Small and Medium Enterprises (MSMEs), teachers, waste bank actors, and freshwater fish farmers. This activity aims to improve the skills, knowledge, and welfare of village communities through various educational and innovative programs. In addition, this activity also increases the knowledge of PKM participants by seeking knowledge from skills that are already possessed by residents, especially in the fields of agriculture and animal husbandry. This activity produces various outputs including mass media publications (YouTube, TikTok, Instagram and Facebook), community service articles for national journals and book chapters produced by participants. In addition, documentation of the activity has been disseminated through various social media platforms, expanding the reach of the positive impact of this program to introduce this tourist village to domestic and foreign tourists. This collaboration also strengthens the relationship between universities and tourism awareness groups (Pokdarwis) and the local village government. It is hoped that this activity can be a foundation for encouraging the sustainability of community empowerment programs in the future.

Keyword: PKM Collaboration, Lebakmuncang Ciwidey Bandung, UMKM, Pokdarwis

PENDAHULUAN

Pelaksanaan PKM Kolaborasi IV, berangkat dari Universitas Persada Indonesia (YAI) dengan kendaraan bus sebanyak 3 buah menuju ke desa wisata Lebakmuncang Ciwidey Bandung lihat gambar 1.



Gambar 1. Peserta berangkat dari Universitas Persada Indonesia (YAI)

Setelah menempuh perjalanan beberapa jam maka sampailah ke desa wisata Lebakmuncang lihat gambar 2. Desa ini berhawa sejuk dan menyegarkan para pendatang dan berada disekitar 1.100 – 1.200 meter ketinggiannya. Disekitar desa terdapat gunung-gunung dan lembah maupun tempat wisata seperti Taman Nasional Gunung Malabar, Gunung Geulis, Air Terjun Cihideung, Danau Situ Cileunca, Curug Sinar Naga, Pemandian Air Panas Cibolang, Perkebunan Teh Rancabali, Lembah Cisarua, dan Bukit Teletubbies. Penduduk desa ini selain menanam stawberi sebagian penghasil utama juga menanam buah-buahan dan sayur mayur yang bermacam-macam sebagai bukti bahwa tanah mereka yang subur. Buah-buahan dan sayur sayuran yang ditanam antara lain strawberi, brokoli, kentang, tomat, wortel, kembang kol, sawi, termasuk juga bawang daun dan daun teh. Binatang ternak juga banyak terdapat disini misalkan sapi perah, tawon madu dan ikan air tawar. Jalan didesa

ini sudah bagus beraspal tetapi masih terlalu kecil sehingga kendaraan / bus tidak bisa masuk ke desa. Perjalanan dilanjutkan dengan kendaraan sewa yang kecil menuju ke ruang pertemuan.



Gambar 2. Desa Lebakmuncang Ciwidey Bandung

Para peserta PKM disambut dengan gembira oleh penduduk desa dan disuguhi dengan hidangan-hidangan khas desa Lebakmuncang, juga kesenian berupa tarian dan alat musik khas daerah Sunda. Disini para penduduk juga menjual hasil sawah dan ladang dan makanan camilan khas desa ini. Pada siang harinya para peserta memaparkan penelitiannya masing-masing yang dibentuk menjadi beberapa kelompok di rumah-rumah penduduk yang cukup besar yang telah dipersiapkan. Disini para peserta berdiskusi dengan penduduk yang berprofesi sebagai petani, peternak, guru, kader posyandu, UMKM, pokdarwis saling bertukar pengalaman dan ilmu. Para penduduk mendapatkan ilmu berdasarkan penelitian dari peserta sedangkan para peserta mendapatkan ilmu berdasarkan pengalaman para penduduk. Sehingga para peserta PKM dan penduduk bisa lebih saling mengenal. Pada sore hari diadakan permainan-permainan (games) yang diikuti oleh peserta PKM dan diarahkan oleh pokdarwis, yang tujuannya untuk saling mengenal lagi.

Pada malam hari diadakan ramah tamah dan pertunjukkan seni dari penduduk maupun peserta PKM. Sehingga para peserta PKM bisa mengetahui dan menikmati kesenian di desa ini lihat gambar 3. Selanjutnya para peserta PKM disediakan tempat bermalam yang murah dan aman pada rumah penduduk yang dipersiapkan sebagai *home stay*. Para pengelola *home stay* juga menyediakan makanan bagi peserta yang menginap di rumahnya.



Gambar 3. Kesenian dari desa Lebakmuncang

Pada pagi harinya para peserta didampingi oleh para penduduk melaksanakan makan pagi di puncak bukit/gunung didekat desa yang tingginya mencapai 1.800 meter dari permukaan laut. Pendakian dilakukan dengan cukup berat karena rute yang disediakan belum dipersiapkan secara maksimal sehingga pendakian menjadi cukup berat. Tetapi kelelahan para peserta menjadi terobati karena melihat pemandangan yang sangat indah diatas gunung yaitu matahari terbit dan hamparan gunung, sawah, ladang serta perumahan disekitarnya. Gambar 4 menunjukkan peserta di atas gunung.



Gambar 4. Para peserta sampai di puncak gunung

Sesudah pendakian selesai, peserta dibagi-bagi menjadi kelompok-kelompok yang dipimpin oleh penduduk yang sudah ahli. Kelompok nomor 1 dimana penulis berada,

diarahkan ke cara penanaman strawberi dan penangkapan ikan air tawar lihat gambar 5 dan gambar 6. Penanaman strawberi meliputi susunan media tanam, pemilihan bibit, jarak antar tanaman, ketinggian pot tempat menanam, cara penanaman, cara penyiraman dan cara memanen buah. Untuk kelompok lain diarahkan ke tempat-tempat yang lain seperti penanaman sayur-sayuran, peternakan lebah madu dan sapi perah, bahkan ada yang di bawa ke tempat-tempat pendidikan seperti sekolah-sekolah dll.



Gambar 5. Para peserta diajarkan untuk memanen ikan air tawar



Gambar 6. Para peserta diajarkan cara menanam stawberi

Pada siang harinya sesudah diperlihatkan tempat-tempat usaha diatas maka dilanjutkan dengan makan siang bersama. Sesudah itu maka para peserta berpamitan dengan penduduk untuk kembali ke Jakarta.

METODE PELAKSANAAN

Pemasalahan mitra dirumuskan oleh panitia ada 8, yaitu untuk:

1. Petani sayur mayur dan buah2an meliputi topik pengolahan, pengemasan, pemasaran, disversifikasi produk
2. Peternak sapi perah dan lebah madu juga meliputi topik pengolahan, pengemasan, pemasaran, disversifikasi produk
3. Nelayan kolam air tawar meliputi topik pengemasan, pemasaran, disversifikasi produk
4. Pokdarwis dan homestay meliputi topik layanan, komunikasi dan peningkatan produk/jasa
5. UMKM meliputi topik pengolahan, pengemasan, pemasaran, disversifikasi, layanan, komunikasi dan peningkatan produk/jasa
6. Kader Posyandu dan Jumantik meliputi topik layanan, komunikasi dan peningkatan produk/jasa
7. Guru PAUD, TK, SD dan guru les meliputi topik layanan, komunikasi dan peningkatan produk/jasa
8. Pengolahan limbah plastik meliputi topik pengolahan, pengemasan, pemasaran, disversifikasi produk

Topik-topik tersebut diatas dibagi pada para peserta menjadi 37 grup dengan pembagian peserta PkM pertopik/tim terdiri dari 5-10 orang dosen.

HASIL KEGIATAN

Solusi pemasalahan penulis termasuk dalam kelompok 1 lihat gambar 7 yang diberi tugas dengan topik 'Pengemasan produk sayur mayur, tomat, & daun bawang', dikerjakan bersama dosen dosen dari perguruan tinggi lain, yaitu:

1. Associate Prof., Dr. Sparta, SE. Ak., ME., CA. prodi S1 Akuntansi STIE Indonesia Banking School, Jakarta
2. Winangsari Pradani Prodi Informatika, Universitas Al Azhar Indonesia, Jakarta
3. Dr., Ir. Listiana Satiawati, M.Si. prodi S1 Teknik Perminyakan FTKE Universitas Trisakti, Jakarta
4. Nelli Novyarni, SE., M.Si., Ak., CSRS., CSRA., CSP., C.NSP. prodi S1 Akuntansi Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia, Jakarta
5. Reni Harni, SE., M.S.E., Ak. Prodi Akuntansi Perpajakan Universitas Sali Al Aitaam, Bandung
6. Dr (c). Yuli Susilowati., SE., MM. Universitas Riau Kepulauan



Gambar 7. Grup 1 yang terdiri dari dari kiri kekanan Sparta, Winangsari, Nelli, Reni, Listiana, dan Yuli

Penulis mendapatkan tugas mempelajari tentang pengemasan paska panen tanaman seledri. Untuk melaksanakan tugas tersebut dari grup 1, maka penulis membuat makalah dengan menggunakan powerpoint yang akan akan digabung dengan tugas para peserta lain di grup 1 dan dipresentasikan kepada penduduk di desa tersebut dan bertujuan untuk meningkatkan keterampilan, pengetahuan, dan kesejahteraan masyarakat desa melalui program edukatif lihat presentasi 1.

Presentasi 1



- **Dr. Sparta, SE. Ak., ME., CA. : kuesioner**
- **Winangsari Pradani : Selada bokor**
- **Suryani**
- **Dr. Ir. Listiana Satiawati, M.Si. : Seledri**
- **Nelli Novyarni, SE.,M.Si.,Ak., CSRS., CSRA., CSP.,C.NSP. : Tomat**
- **Reni Harni, SE.,M.S.E., Ak. : Daun bawang**

Seledri [1]



Seledri (*Apium graveolens* L.)

Seledri adalah [sayuran daun](#)^[1] dan [tumbuhan obat](#) yang biasa digunakan sebagai bumbu masakan. Beberapa negara termasuk Jepang, Cina, dan Korea mempergunakan bagian tangkai daun sebagai bahan makanan. Di Indonesia tumbuhan ini diperkenalkan oleh penjajah [Belanda](#) dan digunakan daunnya untuk menyedapkan [sup](#) atau sebagai [lalap](#). Penggunaan seledri paling lengkap adalah di [Eropa](#): daun, tangkai daun, [buah](#), dan [umbinya](#) semua dimanfaatkan [2].

Pengemasan

- Penanganan pasca panen seledri perlu mendapat perhatian karena seledri termasuk sayuran yang mudah rusak. Umur simpan seledri tanpa pengemasan dan pada suhu ruang relatif singkat yaitu 2 – 3 hari. Salah satu alternatif bentuk penanganan seledri adalah pengemasan atmosfer termodifikasi [3].
- Kemasan Atmosfir Termodifikasi (*Modified Atmosphere Packaging/MAP*) adalah teknologi alternatif untuk pengemasan, distribusi, dan penyimpanan bahan pangan dalam rangka meningkatkan daya simpannya. Prinsip MAP adalah modifikasi komposisi gas di dalam kemasan dengan menggunakan plastik film dengan permabilitas tertentu [4].

Pengemasan

- Plastik yang digunakan mengemas produk bahan percobaan adalah plastik polietilen densitas rendah (LDPE low density polyethylene) dengan variasi dua ketebalan yaitu 0,02 mm dan 0,08 mm.
- Seledri dimasukkan kedalam plastik kemudian dikeluarkan udaranya / divacum. Hasil percobaan menunjukkan seledri yang dimasukkan dalam plastik vacum, diletakkan diudara terbuka selama 24 jam menunjukkan hasil yang lebih baik dari pada yang diletakkan di suhu dingin [5].

Hasil percobaan [5]

- Di udara terbuka
(keadaan bagus)



- Di udara dingin
(keadaan kurang bagus)



Grup 1 mendapatkan tempat di rumah penduduk yang dijadikan ruang 5 di ruangan setengah terbuka yang cukup besar sehingga bisa dilaksanakan diskusi hasil pemikiran dan pengalaman para penduduk desa lihat gambar 8



Gambar 8. Ruang 5 tempat diskusi antar para peserta PkM dan para penduduk

KESIMPULAN

Pelaksanaan Pengabdian kepada Masyarakat ini sangat penting dilakukan. Manfaat yang didapatkan adalah:

1. Bagi penduduk desa wisata Lebakmuncang Ciwidey Bandung adalah:
 - a. Desa menjadi lebih dikenal dengan dibuatnya tulisan-tulisan ilmiah para peserta PkM, atau diunggah di social media seperti youtube, instagram, tiktok dll. hal ini akan memajukan sektor pariwisata, penjualan hasil bumi lebih luas karena lebih dikenal, diketahui oleh penentu kebijakan dari pemerintah misalkan memperbaiki transportasi atau membangun daerah wisata atau mungkin ada yang menanamkan investasi di desa ini
 - b. Ilmu atau hasil penelitian peserta PkM dapat di aplikasikan pada hasil sawah atau ladang, dan juga pada hasil peternakan untuk lebih memajukan mutu atau penampilannya

- c. Menjalin kerjasama dengan Perguruan Tinggi peserta PkM dibidang keilmuan ataupun Pendidikan
2. Bagi peserta PkM adalah:
 - a. Para peserta PkM mendapatkan ilmu tentang bercocok tanam, memelihara binatang ternak, pendakian gunung/trekking dan mengenal berbagai kuliner makanan , jajanan dan minuman di desa ini
 - b. Para dosen lebih mengetahui secara jelas keadaan di desa-desa kekurangan maupun kelebihanannya, sehingga para dosen menjadi lebih memperhatikan masyarakat tingkat petani, nelayan dan peternak
 - c. Para peserta berkesempatan membagi ilmunya dari hasil penelitian untuk disumbangkan ke perangkat dan penduduk desa sebagai mitra pelaksanaa PkM dan bisa dilanjutkan dengan peningkatan kerjasama

DAFTAR PUSTAKA

- Amitasari, D., Noer, I., & Zaini, M. (2019). Analisis Nilai Tambah Selada Organik Kemasan Di Yayasan Bina Sarana Bakti. Karya Ilmiah Mahasiswa [Agribisnis], 1–10.
- Dewi, A., Lubis, N., & Br. Sitepu, S. M. (2022). Budidaya Selada Organik Ramah Lingkungan (T. Media (ed.); 1st ed.). Tahta Media Group.
- Fera, R., G. Sumartono, & W. Tini. (2019). Pertumbuhan Dan Hasil Tanaman Bawang Daum (*Allium Fistulosum.L*) pada Jarak Tanam Dan Pemetongan Bibit Yang Berbeda. *Jurnal Penelitian Pertanian Terapan*,19(1): 11
- Kanara, Agri.2009. Pengemasan dan Penyimpanan Buah Tomat. Available <https://agrikanara.blogspot.com/2009/03/pengemasan- dan penyimpanan-buah-tomat.html>
- Kurarray(2021). Apa yang dimaksud dengan kemasan atmosfer yang dimodifikasi? Available at: <https://www-packaging-kurarrayeu.translate.goog/blog/modified-atmospher-packaging>
- Mamonto, O., Lengkey, Lady, & Wenur, F. (2020). Analisis Penggunaan Beberapa Jenis Kemasan Plastik Terhadap Umur Simpan Sayur Selada (*Lactuca sativa L*) Selama Penyimpanan Dingin. *E-Journal UNSRAT*, 4(4), 1–9.
- Nurhayati, N. S. (2022). Pendampingan inovasi pengemasan sayuran hidroponik. *Jurnal PKM Agri Hatantiring*, II(02), 32–37.
- Pugu, M. R., Riyanto, S., & Haryadi, R. N. (2024). *Metodologi Penelitian; Konsep, Strategi, dan Aplikasi*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia
- Riany, F., Sumartin, T. N. L. D. D., Nurmayulis, N., & Kartina, K. (2023). Pengaruh Jenis Plastik dan Metode Pengemasan Terhadap Kualitas Selada Selama Penyimpanan. *AGROLOGIA: Jurnal Ilmu Budidaya Tanaman*, 12(2), 193–205. <https://ojs3.unpatti.ac.id/index.php/agrologia/article/view/10988>